



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dilatarbelakangi dengan kecintaan terhadap film pada umumnya dan ketertarikan terhadap film pendek pada khususnya, penulis membuat skripsi dengan judul *Analisis Properti dan Body Language dalam Film Pendek Say Hello to Yellow dengan Menggunakan Semiotika Charles Sander Peirce dalam Konteks Relasi Sosial*. Dengan mengangkat judul tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang studi semiotika terhadap film-film Indonesia serta bagaimana makna film-film Indonesia dapat disampaikan. Hingga pada akhirnya perfilman Indonesia dapat dibangkitkan dengan menyeimbangkan kualitas dalam pembuatan film. Keseimbangan sangat diperlukan ditengah industri perfilman Indonesia yang mengusung prinsip cukup sederhana: apa yang diproduksi harus berpatokan pada selera pasar. Apa yang dapat menghasilkan uang secara instan dalam jumlah besar, itulah yang harus diutamakan (Meldam, 2008).

Film pendek merupakan film independen yang memuat berbagai ide kreatif dengan tidak hanya mementingkan perhitungan keuntungan materiil dalam pembuatannya. Hal ini dirasa penting karena dapat meningkatkan kualitas film itu sendiri, terbukti juga dengan keeksisan film pendek di berbagai festival film bergengsi yang telah banyak diselenggarakan. Pilihan beberapa film pendek yang berpartisipasi dalam Festival Film Indonesia (FFI), ajang penghargaan tertinggi dalam industri perfilman Indonesia, jatuh kepada film pendek *Say Hello to Yellow*. Bukan saja karena film ini dibuat oleh sutradara yang sama dengan film

pendek terbaik FFI 2011, *Bermula dari A* karya B.W. Purba Negara, tetapi film pendek *Say Hello to Yellow* merupakan salah satu film pendek yang menarik, cerita maupun kemasannya. Hal ini terbukti dari sejumlah prestasi yang telah diraih oleh film ini, yaitu nominasi film pendek Festival Film Solo 2011, Film pendek Lights of Asia 6th Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2011, dan lima film pendek unggulan Festival Film Indonesia 2011.

Film pendek merupakan film independen dengan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa karena adanya kebebasan dalam bertutur bagi pembuat dan penikmatnya (Cahyono, 2009). Salah satu hal yang penting dalam pembuatan film pendek adalah bagaimana pemanfaatan tanda untuk menyampaikan pesan agar lebih bermakna. Pemanfaatan tanda ini diterapkan dalam film *Say Hello to Yellow*, dimana isi ceritanya mengandung pesan yang kuat dengan penyampaian yang sederhana dan padat dalam durasi yang singkat.

Pada dasarnya semiotika merupakan disiplin ilmu tentang tanda yang digunakan untuk menangkap makna dibalik tanda tersebut, sedangkan film merupakan media penghasil tanda dengan makna disetiap tandanya. Pembahasan semiotika dalam skripsi ini berperan setelah proses produksi berakhir, yaitu sebagai pisau bedah sebuah film. Untuk itu, pembahasan semiotika dalam film *Say Hello to Yellow* bermanfaat untuk memahami bagaimana sebuah tanda dikemas sehingga dapat menyampaikan makna sebuah film. Tanda-tanda yang terdapat dalam film ini juga merepresentasikan relasi sosial yang diusung sebagai salah satu pesan cerita yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dari penelitian ini, sesuai dengan hakikat masalah di atas, dirumuskan dalam pertanyaan di bawah ini:

- 1.2.1 Apakah tanda-tanda yang terdapat dalam film *Say Hello to Yellow*?
- 1.2.2 Apakah makna tanda-tanda yang terdapat dalam film *Say Hello to Yellow*?
- 1.2.3 Bagaimana representasi relasi sosial dalam tanda-tanda yang digunakan dalam film *Say Hello to Yellow*?

1.3 Batasan Masalah

- 1.3.1 Semiotika yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada semiotika Charles Sander Peirce yang dibatasi pada tanda visual dalam properti dan *body language* difilm *Say Hello to Yellow*.
- 1.3.2 *Scene* dalam film *Say Hello to Yellow* yang diinterpretasikan adalah *scene* 1, 3, 6, 7, 8, 10, 11, 22, 24, dan 25.
- 1.3.3 Properti yang diinterpretasikan adalah ponsel Risma, ponsel teman-teman Risma, buku Alexander Graham Bell, buku Buddha, telepon kaleng, Catur Jawa, Engklek, bakiak, engrang, dan janur kuning.
- 1.3.4 *Body language* yang diinterpretasikan merupakan bahasa tubuh yang terdapat pada ekspresi wajah (alis, mata, hidung, mulut), posisi kepala, lengan, tangan, kaki, dan kegiatan dengan properti.
- 1.3.5 Relasi sosial yang dibahas merupakan hubungan interpersonal antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan individu dengan objek dan dihubungkan dengan individu lainnya.

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada rumusan masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu:

- 1.4.1 Memaparkan tanda-tanda yang terdapat dalam film *Say Hello to Yellow*.
- 1.4.2 Memaparkan makna tanda-tanda yang terdapat dalam film *Say Hello to Yellow*.
- 1.4.3 Mengetahui representasi relasi sosial dalam tanda-tanda yang digunakan dalam film *Say Hello to Yellow*.

1.5 Manfaat

Analisis dengan menggunakan semiotika Charles Sander Peirce dalam film *Say Hello to Yellow* dimaksudkan agar pembaca dapat lebih memahami bahasa dalam film, tanda, dan hubungan makna, hingga pesan yang hendak disampaikan dalam film. Untuk peneliti secara pribadi, analisis ini bermanfaat untuk memahami bagaimana sebuah tanda dikemas sehingga dapat menyampaikan makna sebuah film. Secara umum, diharapkan hasil analisis ini dapat menambah pengetahuan tentang studi semiotika terhadap film-film Indonesia serta bagaimana makna film-film Indonesia disampaikan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A